

STRATEGI PEMBELAJARAN LITERASI PADA ANAK TUNANETRA DENGAN MENGGUNAKAN ALAT BANTU BRAILLE DI SLB A PERWARI KUNINGAN

Erna Juherna¹, Nina Hernawati^{*2}, Wini Wahdaniah³, Dara Nur'afifa⁴, Eka Fitriyenti⁵, Eli Kartini⁶, Rifa Fauziyah⁷, Cicih Sopiani⁸, Rini Sarah⁹, Hisni Fauziah¹⁰, Rusmianti¹¹

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini¹, Universitas Muhammadiyah Kuningan^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}

Email: *ninahernawati07@gmail.com

Juherna. Erna., dkk. (2025). Strategi Pembelajaran Literasi pada Anak Tunanetra dengan Menggunakan Alat Bantu Braille di SLB A Perwari Kuningan. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(2), 456-462.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i2.4495>

Diterima: 24-01-2025

Disetujui: 16-05-2025

Dipublikasikan: 26-06-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran literasi siswa tunanetra dengan menggunakan alat bantu braille di SLB A Perwari Kuningan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 22 siswa, sedangkan sampel berjumlah 8 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa tunanetra meningkat setelah menggunakan alat bantu braille dalam proses pembelajaran. Direkomendasikan kepada guru untuk menggunakan alat bantu braille sebagai alternatif dalam pembelajaran terutama dalam meningkatkan pembelajaran literasi siswa tunanetra.

Kata kunci: Braille, Literasi, Strategi Pembelajaran, Tunanetra

Abstract: This research aims to determine the effectiveness of literacy learning strategies for blind students using braille aids at SLB A Perwari Kuningan. In this research, researchers used qualitative methods. The population in this study was 22 students, while the sample was 8 students. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis technique in this research uses descriptive techniques. The research results showed that the literacy skills of blind students increased after using braille aids in the learning process. It is recommended for teachers to use braille aids as an alternative in learning, especially in improving literacy learning for blind students.

Keywords: Braille, Literacy, Learning Strategies, Visual Impairment.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan bagian dari hak asasi bagi setiap individu dalam memperoleh peningkatan dan kemajuan baik dibidang pengetahuan, kecakapan, maupun sikap dan moral dalam menunjang kehidupan selanjutnya yang harus diberikan kepada semua anak. Hak atas pendidikan dasar ditegaskan dalam deklarasi umum hak asasi manusia, yaitu Pasal 26 ayat (1) yaitu menyebutkan "Setiap orang berhak mendapat pendidikan. Pendidikan harus dengan cuma-cuma, setidak-tidaknya dalam tingkatan rendah dan tingkatan dasar. Pendidikan dasar harus diwajibkan. Pendidikan dalam tingkat dasar dan pendidikan kekhususan harus terbuka bagi semua orang dan pendidikan tinggi harus dapat dinikmati dengan cara yang sama oleh semua orang, berdasarkan kecerdasan". Selain itu, dijamin pula oleh berbagai perjanjian internasional, misalnya oleh DUHAM (Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia) yang disahkan oleh PBB pada tahun 1948 pasal 28 menyatakan bahwa setiap orang berhak memperoleh pendidikan dan pendidikan dasar harus diberikan wajib bagi semua anak dan diberikan secara gratis. Demi memajukan kualitas suatu bangsa perlu dimulai dari pendidikan dasar. Maka dari itu, pendidikan dasar dan anak keduanya saling berkaitan dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Terlepas dari itu sangat penting melindungi dan menghormati hak anak atas pendidikan, serta penyediaan pendidikan bagi setiap individu tanpa diskriminasi (Ariany et al., 2023).

Pada jenjang pendidikan dasar kemampuan membaca merupakan keterampilan yang bersifat primer yang harus dikuasai oleh setiap individu dalam menunjang pendidikan itu sendiri terutama dalam memahami setiap mata pelajaran di sekolah. Peserta didik yang kurang pada keterampilan membaca cenderung akan kesulitan dalam mempelajari setiap mata pelajaran di sekolah. Sehingga, memungkinkan peserta didik sulit untuk menangkap dan memahami informasi atau pengetahuan yang disajikan pendidik dalam media tulisan. Selain itu, kurangnya keterampilan membaca peserta didik akan menghambat hasil belajar di masa mendatang (Kusumah, 2016).

Pada karakteristik peserta didik dengan kondisi tunanetra yang memiliki gangguan atau hambatan dalam indra penglihatannya, proses atau strategi pembelajaran yang diberikan harus menekankan pengalaman belajar pada indra lainnya seperti

indra pendengaran, indra perabaan, serta indra lainnya yang masih berfungsi. Kesiapan membaca anak tunanetra dapat dikembangkan melalui kegiatan literasi yang disediakan guru dalam memberikan kata-kata kunci sebagai penguatan pemahaman serta membuat bahan ajar kontekstual. Begitupun dalam media pembelajaran yang digunakan peserta didik tunanetra harus bersifat taktual dan bersuara atau audio, seperti penggunaan radio, tape recorder, gambar timbul, benda model dan benda nyata, serta sistem baca tulis Braille dengan cara mendengarkan informasi ataupun membaca teks dalam bentuk Braille (Kusumah, 2016).

Kemampuan baca tulis Braille bagi anak tunanetra merupakan syarat yang perlu dikuasai siswa selama mengikuti proses pendidikan. Keterampilan ini perlu dicapai melalui latihan dan kebiasaan yang terus menerus dengan pendampingan dari guru khusus. Latihan yang diberikan untuk meningkatkan kepekaan indra taktual sebagai tuntutan dalam pengembangan konsep membaca dan menulis Braille. Braille adalah sejenis sistem tulisan sentuh terutama jari yang digunakan oleh para tunanetra yang terbentuk melalui kombinasi enam titik untuk mewakili simbol tertentu pada semua bidang ilmu pengetahuan yang terdiri dari pola enam titik yang dimungkinkan disusun dalam dua kolom dari tiga baris. Kode tersebut merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat tertentu sehingga dapat dibaca oleh anak tunanetra terutama dalam segi pendidikan. Kombinasi dari titik-titik tersebut menandakan suatu huruf dari alfabet. Tulisan Braille disusun dari sekumpulan titik-titik timbul yang membentuk suatu formasi tertentu (Handoyo, 2022).

Permasalahan dalam strategi pembelajaran kepada anak tunanetra adalah bagaimana upaya guru dalam melakukan penyesuaian (modifikasi) terhadap semua komponen dalam proses pembelajaran sehingga pesan maupun pengalaman pembelajaran menjadi sesuatu yang dapat diterima/ditangkap oleh anak tunanetra melalui indera-indera yang masih berfungsi, yaitu indera pendengaran, perabaan, pengecapan, serta sisa penglihatan (bagi anak *low vision*). Selain itu, perlu diperhatikan pula bagaimana guru membiasakan dan melatih indera yang masih berfungsi pada anak tunanetra agar lebih peka dalam menangkap pesan pembelajaran. Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran pada anak tunanetra lebih banyak berorientasi pada

pendidikan umum, terutama menyangkut tujuan dan muatan kurikulum.

Bagi peserta didik penyandang tunanetra kemampuan membaca Braille dapat diperoleh salah satunya dengan bersekolah di sekolah khusus, atau yang biasa dikenal dengan istilah sekolah luar biasa bagian A (SLB-A). Di Kuningan, Jawa Barat sekolah SLB-A yang cukup terkenal adalah SLB-A yang terdapat di Perwari, Kec. Kramatmulya, Kab. Kuningan. Sekolah luar biasa ini merupakan jenjang pendidikan khusus bagi peserta didik tunanetra yang dimulai dari prasekolah hingga SMA. Maka, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengobservasi bagaimana program sekolah dan strategi guru dalam mengajarkan literasi pada anak tunanetra terutama dalam penggunaan alat bantu Braille dengan judul “Strategi Pembelajaran Literasi pada Anak Tunanetra dengan Menggunakan Alat Bantu Braille di SLB-A Perwari, Kuningan”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan atau memotret serta menginterpretasikan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya tanpa memberikan perlakuan. Dengan menggunakan metode deskriptif ini, peneliti menggambarkan secara sistematis suatu fakta dan fenomena pada strategi pembelajaran membaca Braille permulaan bagi anak penyandang tunanetra di SLB-A Perwari, Kuningan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi bukti-bukti yang otentik dan alamiah tanpa melakukan rekayasa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung tentang bagaimanakah program sekolah, strategi guru dan manfaat alat bantu Braille bagi anak penyandang tunanetra di SLB-A Perwari, Kuningan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) A Perwari Kuningan selama 2 bulan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diteliti adalah seluruh siswa penyandang tunanetra di SLB A Perwari, Kuningan yang berjumlah 21 siswa.

Prosedur

Dalam upaya mengumpulkan data terkait dengan variabel penelitian, peneliti menggunakan teknik

wawancara, observasi dan studi dokumen. Prosedur dalam penggunaan teknik ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti mampu mendapatkan data yang sesuai berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini dijelaskan terkait teknik-teknik yang digunakan oleh dalam penelitian ini:

Observasi

Dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca Braille permulaan. Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi ini dilakukan dengan mengamati kegiatan guru dan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif yang pasif.

Wawancara

Dalam upaya mendukung data hasil observasi, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas dan kepala sekolah. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam strategi pembelajaran membaca Braille permulaan. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan secara tertulis. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan terperinci yang tentunya tidak didapatkan melalui observasi.

Dokumentasi

Diperoleh dari dokumen RPP, serta dokumen lain yang mendukung terkait perencanaan dan evaluasi. Studi dokumentasi digunakan sebagai pendukung hasil penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan dapat dijadikan data yang digunakan sebagai analisa.

Teknik Analisis Data

Teknik pemrolehan data pada penelitian ini menggunakan tiga langkah, yaitu sebagai berikut.

Reduksi data

Data yang telah didapatkan dari lapangan segera dilakukan analisis data melalui reduksi data yaitu dengan membuat ringkasan, menyeleksi data yang ada, membuang data yang tidak perlu dan membuat kategori. Untuk membantu dalam pereduksian data maka dapat dilakukan dengan

menggunakan kode-kode tertentu pada data. Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumen dikategorikan ke dalam 4 kode utama yaitu A (Tujuan

pembelajaran), B (Materi pembelajaran), C (Proses pembelajaran), dan D (Evaluasi).

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam menyajikan data adalah (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Peneliti melakukan penyajian data dengan mendeskripsikan data secara menyeluruh. Peneliti kemudian membagi data menjadi enam komponen dalam strategi pembelajaran tersebut yang meliputi Kegiatan pendahuluan atau perencanaan, penyampaian informasi atau bentuk materi, partisipasi peserta didik, bentuk tes atau evaluasi, dan bentuk kegiatan lanjutan.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian dari yang telah diperoleh, data tersebut diuji kebenarannya sehingga data yang dihasilkan bersifat valid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dimana data yang dihasilkan dilakukan dengan menggunakan triangulasi data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran literasi pada anak tunanetra dengan menggunakan alat bantu braille di SLB-A Perwari, Kuningan. Penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan alat bantu braille memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi siswa tunanetra. Disini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Program sekolah dalam mengajarkan literasi pada siswa tunanetra.

Dalam upaya mengajarkan literasi pada siswa tunanetra, SLB-A Perwari Kuningan tentunya melaksanakan berbagai program agar pembelajaran literasi di sekolah ini meningkat. Dalam hal ini, hal

utama yang dilakukan untuk mengembangkan literasi bagi siswa tunanetra yaitu dilakukan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Upaya yang dilakukan diantaranya yaitu mengikutsertakan para tenaga pendidik dalam kesempatan pengembangan keilmuan dan kualitas profesional guru, seperti mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas-dinas terkait maupun event-event tertentu lainnya. (Wawancara pada hari rabu 6 November 2024 dengan Kepala Sekolah SLB-A Perwari).

Program literasi sekolah merupakan salah satu upaya atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini diluncurkan untuk menjawab kualitas kemampuan membaca peserta didik yang rendah berdasarkan hasil PIRLS dan PISA. Selain itu, utamanya untuk menginternalisasikan nilai-nilai budi pekerti melalui isi teks yang dibaca peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti mengembangkan program literasi sekolah yang didasarkan pada permendikbud no 23 tahun 2016 mengenai langkah pelaksanaan program literasi (Arif et al., 2021).

Strategi guru dalam menggunakan alat bantu braille pada siswa tunanetra

Pembelajaran literasi pada siswa tunanetra dilaksanakan secara bertahap. Implementasi proses pembelajaran membaca menggunakan huruf braille dimulai dari tiga tahapan: 1) tahap perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) evaluasi pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan alat bantu braille diterapkan pada siswa kelas 3 SD.

Tahapannya, siswa mengenal rumus-rumus dasar, tahapan selanjutnya mengikuti sesuai perkembangan siswa. Media yang digunakan selain braille salah satunya yaitu talkback. Pembelajaran literasi setelah menggunakan alat bantu braille menunjukkan bahwasanya memberikan pengaruh

positif bagi siswa tunanetra, yaitu memudahkan mereka dalam proses pembelajaran. Berbeda halnya ketika siswa belum menggunakan alat bantu braille, mereka hanya diberikan pembelajaran dalam pembiasaan karakter dan kemandirian. Mereka belum mengenal huruf sehingga kemampuan literasi nya masih rendah. Proses pembelajaran di kelas sama halnya seperti sekolah biasa yang mencakup mata pelajaran umum. (Wawancara pada hari rabu 6 November 2024 dengan Guru SLB-A Perwari).

Manfaat alat bantu braille dalam kemampuan literasi siswa tunanetra

Strategi pembelajaran literasi dengan alat bantu braille berperan penting dalam proses pembelajaran siswa tunanetra. Hal ini memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi, memperkaya pembendaharaan kata dan menunjang keberhasilan pendidikan mereka. Namun, tidak dapat dipungkiri dalam penerapannya siswa tunanetra mengalami kesulitan dalam pembelajaran literasi dengan alat bantu braille. Hal ini disebabkan karena siswa tunanetra merasa sulit dalam memahami rumus-rumus yang ada. Rumus-rumus tersebut terbilang banyak dan cukup rumit, sehingga siswa tunanetra membutuhkan waktu yang tidak sebentar dalam mempelajarinya. Salah satu yang dapat menghambat budaya literasi adalah model dan strategi pembelajaran yang kurang membangkitkan dan merangsang minat siswa untuk membuka buku dan membaca. (Badiah et al., 2023). Meski demikian, para siswa tetap bersemangat sehingga mereka mampu mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran literasi dengan alat bantu braille. (Wawancara pada hari rabu 6 November 2024 dengan Siswa SLB-A Perwari).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan mengenai strategi pembelajaran literasi pada anak tunanetra dengan menggunakan alat bantu braille di SLB-A Perwari Kuningan, dapat dikatakan bahwa pembelajaran literasi dengan menggunakan braille dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa tunanetra. Siswa tunanetra sebelum dikenalkan alat bantu braille, kemampuan

literasinya masih rendah. Namun, setelah diterapkan pembelajaran dengan alat bantu braille kemampuan literasi siswa tunanetra meningkat. Dari data tabel hasil wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan siswa memaparkan informasi-informasi yang penting.

Latar belakang pendidikan guru disini diperhatikan sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Guru juga dikenalkan dalam pembiasaan mobilitas orientasi, dimana guru diajarkan untuk merasakan pengalaman tentang apa yang siswa tunanetra rasakan. Tujuannya agar guru lebih mendalami perannya dalam mengajar siswa tunanetra. Pembiasaan karakter dan kemandirian siswa tunanetra dilakukan dengan memberikan kebebasan dalam beraktifitas di luar jam pembelajaran. Jadi, siswa tidak dikekang dan dibiarkan bereksplorasi sesuai keinginannya dan guru tetap mengawasinya. Untuk mendukung minat dan bakat siswa, disediakan ekstrakurikuler berupa musik dan lain sebagainya. Hal ini tentunya untuk menunjang karir dan potensi mereka, jika ada event atau perlombaan siswa akan diikutsertakan agar meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa.

Penelitian yang sejalan dilakukan oleh Muhammad Arif pada tahun 2021, dikatakan bahwa optimalisasi penumbuhan minat membaca huruf braille yang di lakukan guru, dengan memperkuat proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi belajar membaca, selain itu beberapa media pembelajaran yang digunakan seperti, braille kasar, halus, peta braille dan beberapa media lainnya (Arif et al., 2021).

Proses pembelajaran literasi pada siswa tunanetra dengan menggunakan alat bantu braille dilakukan secara bertahap. Untuk kelas 1 dan 2, siswa diberikan pembelajaran tentang kemandirian untuk menunjang dalam kehidupan sehari-hari. Untuk penggunaan brille sendiri, diterapkan pada saat siswa kelas 3. Setelah siswa mampu memahami rumus-rumus dalam braille, strategi pembelajaran literasi ditahap selanjutnya yaitu menggunakan alat bantu lainnya. Maka, dengan demikian strategi pembelajaran dengan menggunakan alat bantu braille dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa tunanetra.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SLB-A Perwari Kuningan menggunakan alat bantu brille dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan visi sekolah agar siswa tunanetra mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang

lebih tinggi. Dalam upaya tersebut dilatarbelakangi oleh kualitas tenaga pendidik yang mumpuni. Oleh karena itu, SLB-A Perwari Kuningan mendorong potensi guru dengan cara mengikut sertakan tenaga pendidik dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan sekolah anak berkebutuhan khusus. Strategi pembelajaran literasi pada siswa tunanetra memberikan dampak yang positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di SLB-A Perwari Kuningan pada siswa tunanetra dilaksanakan dengan baik. Tentunya hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu disebabkan karena adanya pengelolaan lingkungan belajar yang baik. Hal ini didukung oleh latar belakang pendidikan guru, dimana kemampuan profesional guru akan mempengaruhi kualitas pembelajaran terhadap siswa. Alat bantu brille bermanfaat bagi siswa tunanetra dalam proses pembelajaran yang menunjang keberhasilan pendidikan selanjutnya. Hal ini dapat dilihat pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan alat bantu brille. Brille ini membantu siswa dalam belajar mengenal huruf dan memudahkan siswa tunanetra dalam pembelajaran literasi. Dengan demikian, melalui alat bantu brille ini menunjang perkembangan siswa dalam kemampuan berkomunikasi dan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggryani, I., Amikratunnisyah, A., Putro, K. Z., Irbah, A. N., & Humaida, R. (2022). Metode Pelayanan Pendidikan Anak Tunanetra Kelas 4 Sd Di Slb Negeri 1 Kota Bima. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(2), 155–163. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v6i2.1214>
- Ariany, F., Ningsih, M., & Garnika, E. (2023). Pemenuhan Hak Anak Atas Pendidikan Dasar Berdasarkan Perspektif Hukum. *Empiricism Journal*, 4(1), 175–180. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i1.1158>
- Arif, M., Kalimatusyarah, M., & Setyawati, N. R. (2021). Optimalisasi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Huruf Braille Pada Siswa Tunanetra. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(1), 38–57. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.1019>
- Arwana, N. (2022). Literasi Membaca Anak Berkebutuhan Khusus: Upaya Peningkatan Kapasitas Berpikir Kritis dan Logis. *Seminar Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya (Pedalitra II) Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Sebagai*
- Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Pedalitra II*, 38–45.
- Assyifa, A. F. (2019). Pembelajaran Pra Membaca Braille pada Siswa Tunetra Kelas I Sekolah Dasar di SLB Negeri 1 Bantul. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 8(5), 439.
- Aziz, H. Al, Indonesia, A. R., Husaini, F. A. Al, Dipawijaya, F., Isnanto, I. H., & Siregar, R. S. (2023). Internalisasi Nilai Hasthalaku melalui Braille Comic sebagai Strategi Pendidikan Karakter Siswa Tunanetra. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7503–7514. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5450>
- Badiah, L. I., Bachri, B. S., & Maureen, I. Y. (2023). Evaluasi Program Pembelajaran Membaca Permulaan Tulisan Braille Pada Siswa Tunanetra di SLB A Ypab Surabaya Menggunakan Model Countenance Stake. *SPEED Journal : Journal of Special Education*, 7(1), 16–25. <https://doi.org/10.31537/speed.v7i1.1189>
- Baktara, D. I., & Setyawan, W. (2021). Fasilitas Pendidikan Bagi Anak Tunanetra dengan Pendekatan Indera. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 9(2), 1–6. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v9i2.54801>
- Dacholfany, Muhamamad Ihsan, dkk. (2023). Konfigurasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Di Sekolah Luar Biasa Negeri. *Journal Of Social Science Research*, 3, 11963–14246.
- Desa, M. V., Wahyuni, S., Yulius, M. I., & Liburseran, S. R. (2024). Metode Kiri dalam Pengajaran Membaca dan Menulis Huruf Braille bagi Anak Tuna Netra. *Nusantara*, 4(2), 465–476.
- Dianita, L. (2016). Aplikasi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Braille Anak Tunanetra Tklb. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–10.
- Febriana, K. A. (2013). Metode Guru dalam Mengajarkan Komunikasi pada Siswa Tunanetra. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(3), 223–240.
- Finarsih, M. (2019). Literasi dasar baca tulis anak Tunanetra di SLB-A Yaketunis Yogyakarta. *Widia Ortodidaktika*, 8(10), 1053–1062. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/plb/article/view/16186/15664>

- Handoyo, R. R. (2022). Analisis Teori Belajar dalam Metode Pembelajaran Membaca Braille pada Anak Tunanetra. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 60–70. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1616>
- Kusumah, D. (2016). *STRATEGI PEMBELAJARAN MEMBACA BRAILLE PERMULAAN BAGI PESERTA DIDIK TUNANETRA*.
- Magfiroh, N. H., Hanifah, N., & Nahdah, P. A. (2024). Analisis Perbedaan Strategi Penanganan Anak Tunanetra. *Journal of Education Research*, 5(3), 4178–4185. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1536>
- Nur Rahayu Setyawati. (2021). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis Braille Pada Siswa Tunanetra. *RISDA : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 151.
- <https://ejournal.staiarroseyid.ac.id/index.php/risda/article/view/45/45>
- Rafael Lisinus Ginting, Anggita Farahdiba, Dito Harisandy, Elviani Van Gracella Sinaga, Frisca Monalisa Purba, Fikri Raspati, Helmi Reza Musyafa, & Muhammad Habib Putra. (2023). Peningkatan Literasi Braille pada Anak Tunanetra. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 173–181. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i1.667>
- Rudiyati, S. (2012). Pembelajaran Membaca dan Menulis Braille Permulaan pada Anak Tunanetra. *Jassi Anakku*, 9(1), 57.
- Wau, M. P., Kale, D. E., Meo, M., Tuna, M., Ito, Y. K., Guru, P., Dasar, S., Tinggi, S., Dan, K., Pendidikan, I., & Bakti, C. (2024). *JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI Citra Bakti PENGGUNAAN MEDIA BRAILLE UNTUK ANAK TUNANETRA DI SLBN BAJAWA*. 2, 166–173.